

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai salah satu faktor yang menentukan baik buruknya kualitas sumber daya manusia terutama di Indonesia. Berbicara tentang pendidikan erat kaitannya dengan prestasi belajar yang erat kaitannya dengan karir dan kesuksesan siswa di masa yang akan datang. Mengingat semakin ketatnya persaingan dalam dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah motivasi sebagai penggerak dan penguat tingkah laku siswa.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Dimana besar atau kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada tinggi atau rendahnya. Perbedaan tinggi rendahnya tersebut dapat dilihat dari tingkatan prestasi yang dicapai oleh masing-masing siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka akan mencapai prestasi yang tinggi, begitupun sebaliknya. Karena dengan motivasi berprestasi yang tinggi siswa akan selalu terpacu untuk mewujudkan harapan, cita-cita dan tujuannya.

Motivasi berprestasi adalah sebuah kebutuhan dalam diri siswa. Kemudian menjadi satu hal yang penting bagi siswa dalam melakukan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan diri. Apabila motivasi

berprestasi siswa menurun, maka akan menyebabkan prestasi siswa juga menurun. Hal ini akan memberikan dampak negatif kepada peserta didik itu sendiri dan juga kepada berbagai pihak, baik orang tua, guru, sekolah, dan pemerintah.

SMK Negeri 48 Jakarta sebagai salah satu SMK terbaik di Jakarta Timur dan pernah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Dimana prestasi tersebut ditunjukkan oleh data arsip SMK Negeri 48 Jakarta berupa rekapitulasi peringkat sekolah terbaik oleh Kemendikbud tahun 2015 berdasarkan Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Daftar Sekolah Terbaik SMK Negeri/Swasta Berdasarkan IIUN

Propinsi DKI Jakarta Kota Administrasi Jakarta Timur		
No	Nama Sekolah	IIUN
1	SMK NEGERI 26	99.06
2	SMK NEGERI 48	98.28
3	SMK NEGERI 22	98.09
4	SMK NEGERI 50	97.78
5	SMK NEGERI 52	96.99
6	SMK NEGERI 51	96.95
7	SMK NEGERI 40	96.63
8	SMK NEGERI 10	96.62

Melihat data diatas sangat disayangkan apabila hasil Ujian Nasional masing-masing jurusan di SMK Negeri 48 Jakarta menunjukkan penurunan prestasi Ujian Nasional yang signifikan di tahun 2014 dan 2015. Sebelumnya perlu diketahui bahwa SMK Negeri 48 Jakarta memiliki lima jurusan yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Multimedia, dan TP4. Hal

tersebut dilihat berdasarkan data prestasi Ujian Nasional dari sekolah dan telah diolah oleh peneliti pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Prestasi Nilai Ujian Nasional SMK Negeri 48 Jakarta

Tahun 2014	Tahun 2015
Prestasi	Prestasi
UN SMK Negeri tertinggi Se-DKI Jakarta dengan nilai 39.97 diraih oleh jurusan TP4	-
Peringkat 4 UN SMK Negeri dan swasta Se-DKI Jakarta dengan nilai 37.77 diraih oleh jurusan Multimedia	-
UN SMK Negeri dan swasta Tertinggi Se-Jakarta Timur dengan nilai 37.60 diraih oleh jurusan Akuntansi	-

Bukan hanya penurunan prestasi dari lulusannya, namun berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti selama satu semester kegiatan remedial menjadi *habbit* (kebiasaan) dan seolah sudah menjadi tradisi setelah ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ujian akhir semester. Hal tersebut harusnya tidak terjadi mengingat *Passing Grade* untuk masuk ke sekolah ini cukup tinggi. Dapat dilihat dari arsip PPDB DKI Jakarta, pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
***Passing Grade* SMK Negeri 48 Jakarta Tahun 2015**

Jurusan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Administrasi Perkantoran	8.050	9.138
Akuntansi	8.475	9.438
Pemasaran	8.050	9.138
Multimedia	8.063	9.063
TP4	8.050	9.063

Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi tentunya akan selalu berusaha meningkatkan kemampuannya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan adalah dengan mengikuti berbagai macam perlombaan di luar sekolah. Untuk mendukung hal tersebut, sekolah sangat memfasilitasi siswa agar mampu mengikuti lomba-lomba baik tingkat nasional maupun internasional. SMK Negeri 48 Jakarta memiliki prestasi yang cukup gemilang. Namun terjadi penurunan pencapaian prestasi siswa di luar sekolah terhitung tahun 2014 dan 2015. Terlihat dari catatan sekolah mengenai prestasi lomba siswa pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
Prestasi Siswa SMK Negeri 48 Jakarta

Tahun 2014	Tahun 2015
Juara 1 Olimpiade Sains Terpadu Nasional Mata Pelajaran Matematika Non-Teknik Tingkat DKI Jakarta	Juara LKS Jurusan Administrasi Perkantoran dan Akuntansi
Juara 2 Basket Putri O2SN Tingkat Jakarta Timur	-
Juara 1 Lomba Debat Osis Tingkat Jakarta Timur	-

Melihat fenomena tersebut, sebagai lembaga pendidikan penghasil tenaga kerja, sekolah harus selalu menjaga kepercayaan pihak industri dengan pencapaian prestasi siswa yang konsisten setiap tahunnya. Oleh karena itu, motivasi berprestasi siswa harus dijaga dan ditingkatkan. Sehingga akan menghasilkan lulusan siap pakai dan berdaya saing tinggi sesuai dengan visi

SMK Negeri 48 Jakarta untuk menghasilkan tenaga kerja yang mampu bersaing dalam pasar kerja nasional dan internasional.

Memang setiap siswa memiliki motivasi berprestasi yang berbeda. Ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi siswa tinggi namun terdapat pula siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Oleh sebab itu, penting untuk diketahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi siswa. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu disiplin belajar yang rendah, kesalahan pola asuh orang tua, minat siswa yang rendah, kemampuan intelektual yang rendah dan kepercayaan diri yang rendah.

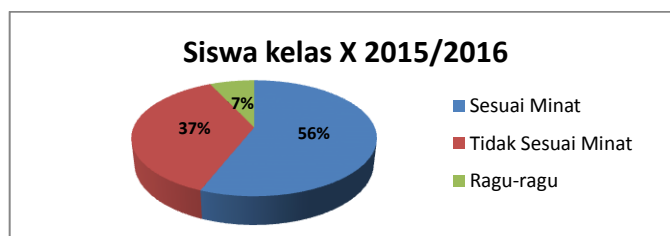
Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu disiplin belajar yang rendah. Berdasarkan observasi selama satu semester tahun ajaran 2015/2016 di SMK Negeri 48 Jakarta, disiplin belajar siswanya masih rendah. Saat jam pelajaran berlangsung banyak siswa yang masih keluyuran di luar kelas dan masih banyak siswa yang sering datang terlambat. Hal tersebut sangat mempengaruhi motivasi berprestasi. Karena konsentrasi siswa menurun dan menjadi kurang fokus dalam mencapai target maupun cita-citanya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah kesalahan pola asuh orang tua. Dari hasil wawancara acak, banyak siswa merasakan kurangnya perhatian orang tua kepada diri mereka. Sebagai seorang anak, besar keinginan para siswa untuk memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan dengan torehan prestasi di sekolah. Sehingga selalu termotivasi dan berusaha melakukan yang terbaik dari setiap tugas dan

kegiatan belajar lainnya. Namun tidak sedikit siswa yang merasa usahanya tidak diapresiasi oleh orang tua mereka. Dan ada pula siswa yang tertekan dengan pola asuh orang tua yang otoriter. Hal ini menyebabkan motivasi berprestasi siswa menurun.

Selanjutnya adalah minat siswa yang rendah terhadap jurusan yang dipilih juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Tidak bisa dipungkiri bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk menjadi terbaik jika berada di dunia yang digemari sehingga mereka melakukan semuanya dari hati, begitupun sebaliknya. Namun masih banyak siswa yang salah jurusan. Dapat dilihat dari hasil survey pada tabel 1.5 berikut:

Gambar 1.1
Hasil minat siswa terhadap jurusanannya di SMK Negeri 48 Jakarta



Survey di atas diambil dari 40 siswa kelas X secara acak dari masing-masing kelas. 56% atau sekitar 22 siswa menyatakan sesuai dengan minat. Kemudian 37% atau sekitar 15 siswa menyatakan tidak sesuai minat dan 7% atau 3 siswa menyatakan ragu-ragu. Faktor minat seperti yang dijelaskan di atas juga menyebabkan munculnya faktor lain seperti kemampuan intelektual yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Pemilihan jurusan yang tidak sesuai dengan keinginan diri sendiri dan terkesan dipaksakan akan membuat siswa menjadi sulit menerima pelajaran karena kemampuan siswa

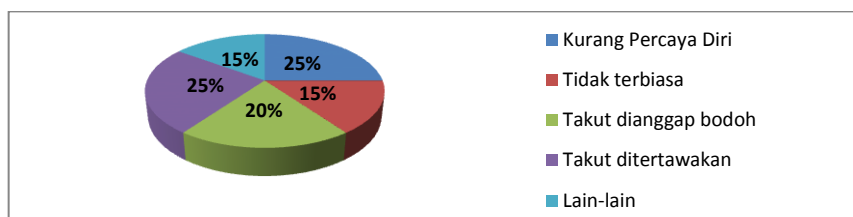
terbatas. Siswa dengan kemampuan eksakta yang rendah kesulitan menerima pelajaran-pelajaran di jurusan akuntansi. Hal seperti ini juga mempengaruhi rendahnya motivasi berprestasi siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah kepercayaan diri yang rendah. Kepercayaan diri juga memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan siswa. Kepercayaan diri adalah keyakinan yang ada dalam diri siswa, dimana siswa sangat meyakini kemampuan diri untuk dapat melakukan sesuatu. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan mampu menilai diri dan situasi sekitar sehingga mampu berperilaku aktif dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan maupun lingkungan sekitar. Jika ragu dan tidak tahu, maka tidak segan untuk bertanya. Setiap siswa pasti memiliki cita-cita, tujuan dan impian. Namun jika kepercayaan dirinya rendah maka akan terus merasa terpojok. Kepercayaan diri yang rendah mengakibatkan siswa menjadi pasif sehingga tidak tertantang untuk belajar dan menyebabkan motivasi berprestasi siswa rendah.

SMK Negeri 48 Jakarta merupakan lembaga pendidikan penghasil tenaga kerja siap pakai. Kepercayaan diri merupakan modal utama saat siswa berkecimpung di dunia kerja nantinya. Peneliti membuat seminar singkat di sela pertemuan tatap muka kelas X Administrasi Perkantoran dan Akuntansi sebanyak 70 siswa yang bertemakan kepercayaan diri yaitu “Strategi Berbicara di Depan Umum”. Dimana berbicara di depan umum erat kaitannya dengan percaya diri. Karena hal yang paling penting dalam persiapan untuk

berbicara di depan umum adalah membangun rasa percaya diri.¹ Hal yang seperti ini mudah namun banyak siswa yang mengeluhkannya. Dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2
Alasan siswa takut untuk bertanya dan berbicara di depan umum



Dari beberapa alasan yang diajukan, terdapat 25% atau 35 siswa menyatakan kurang percaya diri, 15% atau 21 siswa menyatakan tidak terbiasa, 20% atau 28 siswa menyatakan takut dianggap bodoh, 25% atau 35 siswa beralasan takut ditertawakan, dan 15% atau 21 siswa dengan alasan lain-lainnya. Dimulai dari hal-hal kecil seperti bertanya di dalam kelas dan maju memberikan pendapat serta tampil di depan umum sudah menunjukkan bagaimana kepercayaan diri siswa. Selain itu setiap selesai ulangan, hampir 80% siswa khususnya di kelas X Administrasi Perkantoran selalu mengajukan pertanyaan kepada guru “Ibu/Bapak, apakah saya remedial? Karena saya yakin saya remedial”. Sebuah pertanyaan dan pernyataan yang menunjukkan ketidakpercayaan diri. Dengan data tersebut bisa dilihat kepercayaan diri yang rendah sehingga menimbulkan rendahnya motivasi berprestasi pada siswa.

¹ Saifuddin Zuhri, *Public Speaking*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 25.

Dari beberapa faktor di atas yang mempengaruhi motivasi berprestasi seperti adanya situasi kompetisi, pola asuh orang tua, alasan pemilihan jurusan, kemampuan intelektual dan kepercayaan diri. Maka timbul ketertarikan peneliti untuk meneliti kepercayaan diri serta hubungannya dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 48 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya motivasi berprestasi pada siswa, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Disiplin belajar yang rendah.
2. Kesalahan pola asuh orang tua.
3. Minat siswa yang rendah.
4. Kemampuan intelektual yang rendah.
5. Kepercayaan diri yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah motivasi berprestasi memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana, waktu, dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa di SMK Negeri 48 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka secara spesifik masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan, pengetahuan dan mengembangkan cara berpikir tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa.

2. Tempat Penelitian

Sebagai informasi tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa, sehingga dapat diterapkan bagi yang berkepentingan.

3. Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi pada ruang baca dan perpustakaan khususnya perpustakaan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.